

Peningkatan Literasi Halal Melalui Penyuluhan Makanan Halal – Haram Kepada Siswa SDN 17 Jongkat Mempawah

**Dina khairunnisa¹, Puspa Novita², Fini Findiarti³, Dwi Ayu Meilandari⁴,
Maulidiatul Hikmah⁵, Mukhtar Hasan⁶, Luthfi Ramadhan⁷, Hairul Hanafi⁸,
Alfiano Firmansyah⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Ekonomi Syariah (FEBI), Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dina Khairunnisa

E-mail: dinakhairunnisa@iainptk.ac.id

Abstrak

Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi halal pada siswa SDN 17 Jongkat Mempawah melalui kegiatan penyuluhan mengenai makanan halal dan haram. Penyuluhan dilakukan sebagai upaya penanaman nilai-nilai Islam sejak dini, khususnya terkait kesadaran dalam memilih dan mengonsumsi makanan sesuai syariat. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan mahasiswa, dosen, guru, serta siswa dalam proses edukasi secara langsung, interaktif, dan partisipatif. Kegiatan penyuluhan mencakup penjelasan konsep halal-haram, analisis contoh makanan sehari-hari, diskusi, serta sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu memahami materi dengan baik, ditandai dengan meningkatnya kemampuan mereka membedakan makanan halal dan haram serta kesadaran untuk memilih konsumsi yang sesuai ajaran Islam. Kegiatan ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter Islami siswa melalui kebiasaan selektif dalam mengonsumsi makanan dan penguatan nilai religius. Dengan demikian, penyuluhan halal-haram terbukti efektif dalam meningkatkan literasi halal sekaligus memperkuat pendidikan karakter Islam pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci - Literasi halal, makanan halal – haram, pendidikan karakter siswa sekolah dasar, PAR

Abstract

This community service project aims to enhance halal literacy among students of SDN 17 Jongkat Mempawah through educational outreach on halal and haram food. The activity was designed to instill Islamic values from an early age, particularly regarding awareness in selecting and consuming food in accordance with Islamic law. The study employed the Participatory Action Research (PAR) method, involving students, lecturers, teachers, and pupils in a direct, interactive, and participatory learning process. The outreach included explanations of halal-haram concepts, analysis of daily food examples, discussions, and question-answer sessions to assess students' understanding. The results show that students demonstrated high enthusiasm and were able to comprehend the material well, as indicated by their improved ability to distinguish halal and haram foods and their increased awareness of making proper food choices based on Islamic teachings. This activity also contributed to strengthening the students' Islamic character through selective consumption habits and the reinforcement of religious values. Therefore, the halal-haram outreach program proved effective in improving halal literacy and supporting Islamic character development among elementary school students.

Keywords - halal literacy, halal-haram food, character education, elementary students, PAR

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan akhlak yang baik sesuai nilai-nilai agama. Di tengah dinamika perkembangan masyarakat modern, penanaman nilai-nilai agama sejak dini menjadi sangat krusial untuk membentuk generasi yang memiliki kesadaran spiritual dan keimanan yang kuat. Salah satu bentuk pendidikan karakter yang perlu mendapat perhatian khusus adalah edukasi tentang makanan halal dan haram, mengingat konsumsi makanan merupakan kebutuhan pokok yang selalu melekat dalam kehidupan sehari-hari. (Ekowati et al., 2020)

Di SDN 17 Jongkat, edukasi mengenai makanan halal dan haram dijadikan sebagai bagian integral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Melalui edukasi ini, siswa diajak untuk memahami konsep halal yang tidak hanya terkait dengan aturan agama, tetapi juga mencakup aspek kesehatan, kebersihan, dan keberkahan dalam kehidupan. Pemahaman ini diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku siswa agar senantiasa memilih makanan yang sesuai dengan syariat Islam dan menjauhi yang diharamkan, sehingga menjadi manifestasi nyata ketaatan kepada Allah SWT. (Izza, 2014)

Pendidikan tentang halal dan haram di tingkat sekolah dasar penting diberikan secara sistematis dan menyenangkan agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam dengan baik dalam diri siswa. Selain itu, edukasi ini merupakan upaya preventif untuk menghindarkan generasi muda dari pengaruh negatif yang dapat merusak akhlak dan keimanan mereka. Dengan pemahaman yang baik, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas tinggi dan membanggakan, serta mampu menjadi agen perubahan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, upaya mengenalkan konsep makanan halal dan haram secara dini di SDN 17 Jongkat diharapkan dapat menjadi fondasi kuat dalam pembentukan karakter Islam yang kokoh dan berkelanjutan. (Rusdiana et al., 2025)

METODE

Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi mengenal makanan halal dan haram sebagai upaya pembentukan karakter Islam di SDN 17 Jongkat adalah pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, yaitu tim pengabdian, guru, siswa, untuk bersama-sama merancang, melaksanakan, edukasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang makanan halal dan haram. (Jeniva et al., 2025)

Langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan dan masalah terkait literasi makanan halal dan haram di kalangan siswa SDN 17 Jongkat melalui observasi dan diskusi dengan pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan siswa kelas IV SD sebagai peserta utama, serta mengikutsertakan guru sebagai pendukung.

Dengan menggunakan metode ini, pengabdian yang diharapkan dapat memberikan dampak nyata dalam pembentukan karakter masyarakat Islami siswa SDN 17 Jongkat melalui peningkatan literasi halal haram, sekaligus memberdayakan sekolah dan keluarga sebagai bagian dari lingkungan pendidikan karakter berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk kolaborasi sinergis antara dosen dan siswa yang bertujuan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada siswa SDN 17 Jongkat. Jumlah peserta yang aktif dalam menyampaikan materi terdiri dari 7 orang yang terdiri dari mahasiswa dan dosen sebagai pemateri utama. Dalam pelaksanaannya, masing-masing mahasiswa dan dosen secara bergiliran menyampaikan materi yang telah disusun secara matang. Materi yang disampaikan meliputi edukasi dasar tentang makanan halal dan haram sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami pada anak-

anak. Penyampaian materi dilakukan dengan metode interaktif agar siswa lebih mudah memahami dan menerapkan konsep halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari. (Sumiati et al., 2024)

Respons dari siswa sangat positif dengan antusiasme yang tinggi, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam sesi tanya jawab dan kegiatan praktik sederhana. Dosen dan siswa berperan tidak hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Kegiatan ini selain meningkatkan pengetahuan siswa tentang halal-haram, juga mendukung penguatan karakter Islami yang berkelanjutan. Kolaborasi ini memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat serta mengimplementasikan ilmu yang mereka pelajari. Dosen dan mahasiswa yang bertugas tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator. Mereka membantu siswa memahami nilai-nilai Islam terkait konsumsi makanan, serta mengarahkan siswa agar mampu mempraktikkan sikap selektif dalam memilih makanan.



Gambar 1.

Penyampaian materi dari mahasiswa

Dalam kegiatan sosialisasi mengenai edukasi makanan halal dan haram di SDN 17 Jongkat, mahasiswa memiliki peran penting sebagai penyampai materi utama. Setiap mahasiswa menyampaikan materi secara bergiliran sesuai pembagian tugas yang telah disusun sebelumnya, sehingga alur penyampaian menjadi lebih runtut dan mudah dipahami siswa. Mahasiswa menjelaskan konsep dasar halal dan haram menggunakan bahasa yang sederhana serta memberikan contoh makanan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak seperti daging, ikan, ayam, sayuran, permen dan makanan kemasan berlogo halal. Untuk menarik perhatian siswa, mahasiswa juga memanfaatkan media pembelajaran seperti kuis sederhana yang membuat suasana belajar menjadi lebih interaktif. Selain memberikan materi, mahasiswa mengajak siswa berdiskusi, menanyakan pengalaman mereka, dan memberi kesempatan bagi siswa untuk menebak apakah suatu makanan termasuk halal atau haram. (Hermanto, Dr. Agus, 2024)

Para mahasiswa juga memberikan penguatan berupa pujian dan motivasi kepada siswa yang aktif menjawab, sehingga tercipta suasana belajar yang positif. Tidak hanya menyampaikan pengetahuan, mahasiswa turut menunjukkan contoh sikap Islami seperti memberikan salam, menjaga adab ketika makan, dan menekankan pentingnya kebersihan, sehingga siswa memperoleh pembelajaran langsung melalui teladan. Melalui peran aktif mahasiswa sebagai penyampai materi

sekaligus fasilitator, kegiatan sosialisasi ini berjalan lancar, interaktif, dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang makanan halal dan haram.



Gambar 2.

Penyampaian materi dari dosen

Dosen juga memberikan materi selama kegiatan sosialisasi di SDN 17 Jongkat. Dosen bertindak sebagai pemateri utama sekaligus pengarah kegiatan, sehingga penyampaian materi berjalan lebih terstruktur dan sesuai dengan tujuan edukasi. Pada sesi penyampaian materi, dosen memberikan penjelasan mendalam mengenai konsep halal dan haram berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an serta menghubungkannya dengan aspek kesehatan, etika, dan pembentukan karakter Islami. Penjelasan yang disampaikan dosen menjadi penguat dari materi yang telah dibawakan oleh mahasiswa, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Dosen juga memberikan contoh nyata mengenai pentingnya memperhatikan label halal, proses penyembelihan hewan, serta bahaya mengonsumsi makanan yang tidak jelas kehalalannya. Selain itu, dosen berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, memotivasi siswa untuk aktif bertanya, serta menanggapi jawaban siswa dengan penjelasan yang mudah dipahami. Kehadiran dosen tidak hanya memperkuat konten materi, tetapi juga memberikan teladan dalam penyampaian ilmu secara santun dan inspiratif. Dengan keterlibatan dosen, kegiatan sosialisasi berlangsung lebih efektif dan memberikan dampak pembelajaran yang lebih mendalam bagi siswa. (Khoerunnisa et al., 2016)

Selain menyampaikan materi, dosen juga melakukan pendampingan langsung terhadap mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi. Pendampingan ini mencakup pemberian arahan mengenai metode penyampaian yang tepat untuk siswa sekolah dasar, seperti penggunaan bahasa yang sederhana, contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta penyampaian melalui media visual agar lebih mudah dipahami. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mendapatkan kesempatan mengajar, tetapi juga belajar secara langsung bagaimana menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif di lapangan.

Dosen juga menekankan pentingnya membangun interaksi dua arah antara pemateri dan siswa. Oleh karena itu, selama sesi berlangsung, siswa didorong untuk mengemukakan pendapat, menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami, serta berbagi pengalaman pribadi terkait konsumsi produk makanan sehari-hari. Aktivitas ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa, sehingga proses belajar tidak bersifat satu arah, tetapi menjadi lebih komunikatif dan kolaboratif. Peran aktif dosen dalam mengelola dinamika kelas juga memastikan bahwa suasana belajar tetap kondusif dan terarah. Tidak hanya itu, dosen turut melakukan evaluasi langsung terhadap pemahaman siswa melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana, dan analisis respons siswa terhadap studi kasus yang diberikan. Evaluasi ini membantu mengukur sejauh mana siswa memahami perbedaan antara makanan halal dan

haram, serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi tersebut juga menjadi acuan bagi mahasiswa dan dosen untuk menilai efektivitas metode sosialisasi yang digunakan, sekaligus menyusun strategi pengembangan kegiatan serupa pada masa mendatang.

Pada bagian akhir kegiatan, dosen memberikan penegasan mengenai pentingnya menanamkan nilai kehalalan sejak usia dini. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membentuk kebiasaan yang baik, memiliki kesadaran dalam memilih makanan, serta memahami bahwa prinsip kehalalan tidak hanya berkaitan dengan unsur religi, tetapi juga berhubungan erat dengan aspek kesehatan, kebersihan, dan akhlak mulia. Dosen juga menekankan bahwa pendidikan mengenai halal haram merupakan investasi karakter yang akan melekat hingga siswa dewasa kelak. Keterlibatan dosen dalam kegiatan ini memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran dan keberhasilan sosialisasi. Selain memperkuat pemahaman siswa, kehadiran dosen juga memberikan kepercayaan diri dan motivasi tambahan bagi mahasiswa dalam menjalankan peran mereka sebagai komunikator ilmiah. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi di SDN 17 Jongkat tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga menjadi pengalaman pembelajaran berharga bagi mahasiswa dan memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat.



Gambar 3.

Pemberian hadiah pada sesi tanya jawab

Pemberian hadiah dalam kegiatan penyampaian materi dilakukan pada sesi tanya jawab sebagai bentuk apresiasi dan strategi pendidikan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan setelah materi selesai disampaikan oleh mahasiswa, kemudian dilanjutkan dengan pemberian beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap isi materi.

Pada tahap ini, siswa siswi diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara langsung di kelas. Mahasiswa peserta program pengabdian masyarakat yang terlibat telah menyiapkan hadiah sederhana seperti pensil, pulpen, uang dan jajanan yang diberikan kepada siswa yang berani mengangkat tangan, menyampaikan pendapat, atau memberikan jawaban dengan percaya diri. Hadiah tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghargaan atas keberanian siswa dalam menjawab, tetapi juga sebagai motivasi agar siswa lain lebih yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dan tidak malu untuk tampil. Kegiatan ini sekaligus menanamkan nilai bahwa partisipasi aktif dalam proses belajar merupakan sikap positif yang membawa manfaat, terutama bagi perkembangan diri dan pembentukan karakter.

Melalui sistem penghargaan ini, siswa terlihat lebih antusias, suasana kelas menjadi lebih hidup, dan proses tanya jawab berlangsung lebih interaktif. Dapat disimpulkan bahwa pemberian hadiah dalam sesi tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa, melatih

keberanian, dan menumbuhkan motivasi internal untuk terus belajar dan berani tampil memberikan jawaban maupun pendapat secara konstruktif.



Gambar 4.
Penyerahan piagam penghargaan

Setelah seluruh rangkaian penyampaian materi dan sesi diskusi interaktif berakhir, acara kemudian berlanjut pada prosesi penyerahan piagam penghargaan dari mahasiswa IAIN Pontianak kepada pihak SDN 17 Jongkat. Kegiatan ini menjadi momen resmi yang menandai bentuk apresiasi serta rasa terima kasih yang mendalam atas kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada para mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan SDN 17 Jongkat.

Penyerahan piagam penghargaan ini tidak hanya menjadi simbol penghormatan, tetapi juga wujud pengakuan terhadap dukungan, keterbukaan, dan kerjasama pihak SDN 17 Jongkat selama kegiatan berlangsung. Melalui kesempatan ini, para mahasiswa merasa mendapatkan pengalaman berharga, baik dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari maupun dalam membangun hubungan sosial dengan siswa SDN 17 Jongkat.

Selain itu, momen ini juga mempererat hubungan kelembagaan antara IAIN Pontianak dan SDN 17 Jongkat, sehingga diharapkan ke depannya dapat terjalin lebih banyak program kolaboratif yang bermanfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat luas. Suasana acara berlangsung dengan penuh kehangatan dan kekhidmatan, disertai harapan agar kegiatan seperti ini dapat terus berlanjut di masa mendatang sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam pembangunan masyarakat.



Gambar 5.
Dokumentasi Bersama siswa SDN 17 Jongkat

Setelah rangkaian doa bersama selesai, acara kemudian berlanjut ke tahap dokumentasi melalui sesi foto bersama. Para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat berkesempatan berfoto dengan para mahasiswa dan dosen yang hadir. Nuansa kebersamaan tampak jelas dari senyum dan keceriaan yang menyertai setiap pengambilan gambar, mencerminkan kehangatan interaksi yang terjalin selama kegiatan berlangsung. Sesi foto ini menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan, karena berfungsi sebagai dokumentasi resmi pelaksanaan program sekaligus pengingat bagi seluruh peserta, khususnya para siswa, bahwa mereka telah mengambil bagian dalam pengalaman belajar di luar kegiatan akademik rutin. Melalui momen ini, diharapkan tersimpan kenangan berharga yang dapat memotivasi siswa untuk terus bersemangat dalam belajar dan terbuka terhadap pengalaman baru yang bermanfaat bagi perkembangan diri dan pendidikan mereka di masa mendatang. (Sayyaf et al., 2022)

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema “Edukasi Mengetahui Makanan Halal dan Haram Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islam di SDN 17 Jongkat” menunjukkan bahwa penanaman nilai keislaman sejak usia dini dapat dilakukan secara efektif melalui metode pendekatan yang tepat dan partisipatif. Melalui metode Participatory Action Research (PAR), kegiatan ini tidak hanya menjadi proses penyampaian materi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam memahami, bertanya, berdiskusi, dan mempraktikkan pengetahuan yang mereka peroleh.

Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan dosen, mahasiswa, guru, dan siswa membuktikan bahwa kolaborasi antar pihak mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna. Respons positif yang ditunjukkan siswa selama kegiatan berlangsung menandakan bahwa metode interaktif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai konsep halal dan haram. Hal ini tampak dari antusiasme mereka dalam menjawab pertanyaan, mengikuti aktivitas pembelajaran, hingga mampu memberikan contoh makanan halal dan haram dari lingkungan sekitar mereka.

Selain memberikan edukasi mengenai halal dan haram, kegiatan ini juga memiliki dampak signifikan terhadap penguatan karakter Islami siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, kehati-hatian, ketaatan terhadap ajaran agama, serta kesadaran untuk memilih konsumsi yang baik dan benar mulai tertanam melalui penjelasan, contoh, dan teladan yang diberikan pemateri. Melalui praktik sederhana dan tanya jawab, siswa belajar bahwa prinsip halal bukan hanya soal aturan agama, tetapi juga berkaitan dengan kesehatan, kebersihan, dan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi mahasiswa yang terlibat, kegiatan ini menjadi pengalaman berharga untuk menerapkan ilmu pengetahuan di lapangan serta mengasah kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepedulian sosial. Keterlibatan dosen juga memberikan arah dan penguatan yang memastikan kegiatan berjalan dengan tujuan yang jelas dan bermanfaat. (Muamalah, 2014)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang makanan halal dan haram serta membantu membentuk karakter Islami yang lebih baik. Kegiatan seperti ini sangat relevan untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya memperkuat pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar. (Soetari, 2017)

DAFTAR PUSTAKA

- Ekowati, J., Rahman, A. P., Rabbani, H. R., Ananda, G. C., Wulandari, A. A., Febriani, K., 'Ainul Yaqin, I. N., Asriningrum, T. P., Nofianti, K. A., Nasution, N. E., & Kartosentono, S. (2020). Increasing community empowerment through the promotion of halal lifestyle and the critical point of halal food in the young generation. *Journal of Halal Product and Research*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.3-issue.1.43-50>
- Hermanto, Dr. Agus, M. H. . (2024). *No Title*.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Izza, F. N. (2014). *Arah Baru Interpretasi HadiS*. 8(2), 192–220.
- Jeniva, I., Pramana, A., Sasmita, S. W., Meilan, L., Natama, D., Simatupang, P., Fernando, R., Resa, N., Depi, C. S., Trisia, M., & Elisa, C. V. (2025). *Pengembangan Literasi dan Kreativitas Anak melalui Program Taman Belajar Berbasis Participatory Action Research (PAR) di Desa Tuwung , Kabupaten Pulang Pisau , Provinsi Kalimantan Tengah*. 5(6), 2651–2660.
- Khoerunnisa, T., Sunaryo, S., & Puspaningrum, A. (2016). Pengaruh kepercayaan agama, logo halal, pemaparan, dan alasan kesehatan terhadap kesadaran merek dan keputusan pembelian makanan halal pada penduduk Kota Malang. *Ekonomi Bisnis*, 21(1), 55352.
- Muamalah, F. (2014). *Media Komunikasi dan Informasi Hukum dan Masyarakat Jurnal Hukum Kaidah Media Komunikasi dan Informasi Hukum dan Masyarakat*.
- Rusdiana, N., Utami, F. B., Lestari, M., Ma'sum, M., Aisha, D., Maharani, C. X., & Anzoya, A. (2025). Education to enhance halal and healthy food literacy in early childhood at Aisyiyah Bustanul Athfal Panongan 1 Kindergarten. *Community Empowerment*, 10(3), 846–854. <https://doi.org/10.31603/ce.13014>
- Sayyaf, R. T. F., Afkarina, A., Islam, H. K., Islam, F. A., Malang, U. M., & Declare, S. (2022). *Peningkatan kesadaran makanan halal melalui pendampingan fikih halal dan sosialisasi self declare muhammadiyah*. 5, 92–99.
- Soetari, E. (2017). Pendidikan Karakter untuk Membina Akhlak Islami. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 116–147. <https://core.ac.uk/download/pdf/249324332.pdf>
- Sumiati, I., Windayani, N., & Nuryantini, A. Y. (2024). Exploration the concept of thayyiban halal food in the primary school environment: a study of students' halal literacy. *Journal of Halal Product and Research*, 7(1), 91–103. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.7-issue.1.91-103>